

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

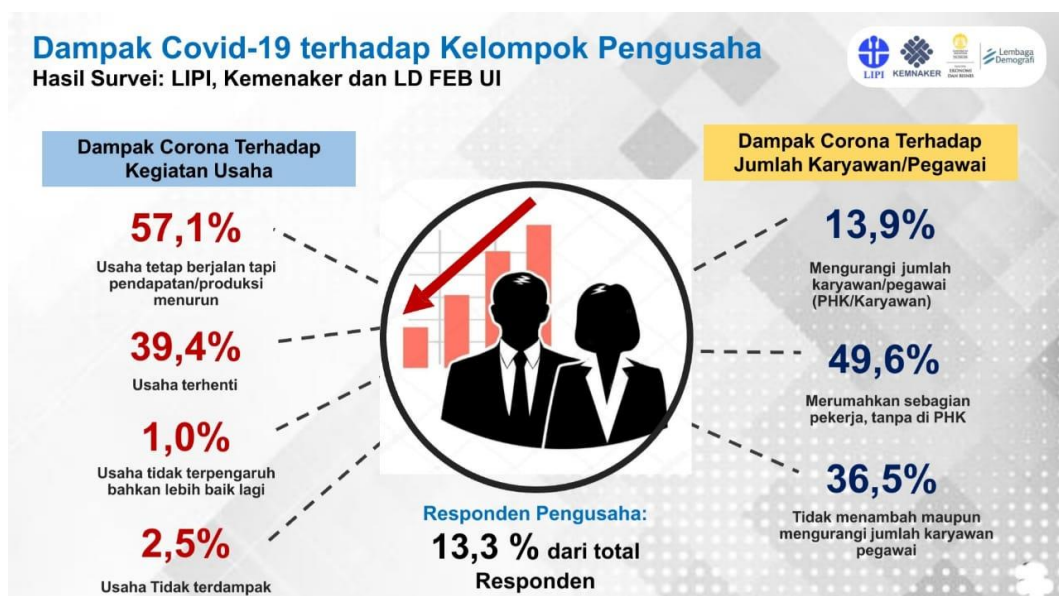
Pada masa pandemi ini banyak perusahaan sudah mengalami penurunan kinerja dari segi manapun tetapi banyak juga perusahaan bisa mempertahankan kinerjanya meskipun pada masa pandemi saat ini dari banyaknya aktivitas di dalam perusahaan yang entah kita tidak tau bagaimana cara mereka untuk mempertahankan kinerjanya, kebanyakan orang mengandalkan perusahaan mereka masing-masing untuk tetap bertahan pada masa pandemi ini tetapi banyak juga orang yang sudah mengeluarkan diri untuk membuka bisnis baru dan tidak mengandalkan perusahaannya yang di mana orang itu pernah bekerja dikeranakan orang tersebut memilih untuk keluar pasti perusahaan yang dia tempati, suatu waktu pada masa pandemi ini akan mengalami penurunan kualitas dan kinerjanya, maka dari itu seorang ada yang memilih untuk keluar dan membuka usaha sendiri atau terus bertahan dengan perusahaannya, tetapi banyak juga karyawan yang bertahan pada perusahaannya dikarenakan para petinggi perusahaannya seperti manajernya mampu untuk mempertahankan kualitas dan kinerja perusahaannya (Sulung Yogy Hardhanto, David Paul Elia Saerang, dan Harijanto Sabijono dalam Jurnal Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Pada PT. BPR PRISMA DANA (2015: 4-5)).

Masa pandemi ini sekarang juga bisa disebut dengan force majeure dengan keadaan yang seperti ini perusahaan juga akan di latih bagaimana bisa menghadapi keadaan yang bisa disebut dengan force majeure, dikarenakan pada masa terjadinya force majeure itu perusahaan akan menyiapkan beberapa strategi yang dimana menurut perusahaan itu sendiri sangat berat tetapi

kemungkinan dari strategi yang digunakan itu kan bisa membuat keadaan perusahaan kembali terbebas dari masa force majeure ini, apabila perusahaan tidak bisa keluar dari keadaan tersebut kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan para SDMnya akan mengalami PHK dan kejadian tersebut juga bisa menimbulkan tingkat angka pengangguran kembali meningkat, maka dari itu sebelum membuat perusahaan atau bisnis kita harus memikirkan apabila terjadi keadaan yang dinamakan force majeure tersebut dan force majeure ini pun kejadiannya tidak hanya berupa seperti pandemi ini yang jelas ketika force majeure terjadi produktivitas dalam perusahaan akan terhenti dan bisa mengakibatkan suatu perusahaan ini mengalami kebangkrutan dan terpaksa perusahaan yang tidak bisa menghadapi force majeure ini akan secara tidak langsung mengorbankan para karyawannya dan semua asetnya untuk bertahan lebih lama, maka dari itu perusahaan harus segera keluar dari keadaan tersebut supaya hal yang terpenting dari perusahaan tidak ikut dikorbankan dan supaya perusahaan bisa mempertahankan apa yang terpenting dari perusahaan seperti SDM dan penggajiannya tetap berjalan seperti sedia kala dan produktivitas dan kegiatan di dalam perusahaan kembali berjalan dan bisa menerapkan visi dan misinya maka dari itu analisis tentang force majeure sendiri sangat diperlukan dari awal perusahaan itu dibangun supaya kelak ketika menghadapi kejadian force majeure perusahaan sudah menyiapkan strategi terhebatnya masing-masing (Febrian Kresna Permana dan Hani Sirine dalam Jurnal Implementasi Akuntansi Pertanggung jawaban Pada Perusahaan XYZ (2016: 5)).

Menurut hasil survei dari LIPI, Kemenaker dan LD FEB UI jumlah kegiatan usaha yang terdampak pandemi corona ini adalah 57,1% untuk usaha yang tetap

berjalan tetapi pendapatan atau produksi menurun, sebanyak 39,4% usaha terhenti pada pandemi ini, sedangkan 1,0% usaha tidak terpengaruh atau bahkan bisa lebih baik lagi pada masa pandemi, lalu untuk 2,5% kegiatan usaha tidak terdampak sama sekali. Data diatas adalah data bagi beberapa kegiatan yang terdampak maupun tidak terdampak pada pandemi ini, sedangkan untuk jumlah karyawan/pegawai yang terdampak pandemi corona ini sebanyak 13,9% karyawan/pegawai terkena PHK dari perusahaannya masing-masing, untuk 49,6% karyawan/pegawai dirumahkan sebagian pekerja tanpa di PHK oleh perusahaannya, sedangkan sebanyak 36,5% perusahaan tidak menambah maupun mengurangi karyawan/pegawainya.



*Sumber: Hasil Kolaborasi Riset antara Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Pusat Penelitian & Pengembangan Ketenagakerjaan Kemenaker dan Lembaga Demografi UI (20 Mei 2020)*

**Gambar 1: Data kelompok pengusaha yang terdampak pandemi**

Selanjutnya untuk data dampak corona terhadap kegiatan usaha yang menurut sektor lapangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Industri Pengolahan:

- 0,0% (tidak berdampak)
- 9,9% (usaha berhenti)
- 90,1% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

2. Jasa Kemasyarakatan:

- 2,3% (tidak berdampak)
- 49,8% (usaha berhenti)
- 46,7% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 1,2% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

3. Konstruksi/Bangunan:

- 0,0% (tidak berdampak)
- 44,2% (usaha berhenti)
- 55,8% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

4. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa

Perusahaan:

- 0,0% (tidak berdampak)
- 50,7% (usaha berhenti)
- 49,3% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

5. Listrik, Gas, dan Air Minum:

- 0,0% (tidak berdampak)
- 0,0% (usaha terhenti)
- 100% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi:

- 4,3% (tidak berdampak)
- 45,2% (usaha berhenti)
- 48,5% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 2,1% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

7. Pertambangan dan Penggalian:

- 0,0% (tidak berdampak)
- 0,0% (usaha berhenti)
- 100% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

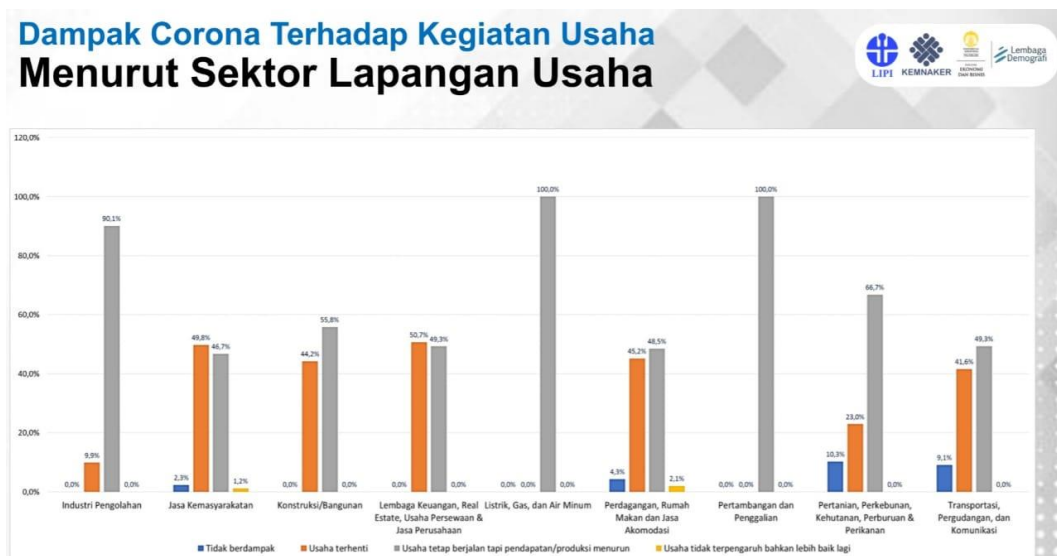
8. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan:

- 10,3% (tidak berdampak)
- 23,0% (usaha terhenti)
- 66,7% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

9. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi:

- 9,1% (tidak berdampak)
- 41,6% (usaha terhenti)
- 49,3% (usaha tetap berjalan tapi pendapatan/produksi menurun)
- 0,0% (usaha tidak terpengaruh bahkan lebih baik lagi)

Data diatas adalah semua hasil dari survei oleh LIPI, Kemenaker dan LD FEB UI dan semua data tersebut diambil dari lapangan dan sudah sesuai lapangan yang terjadi dan data diatas adalah data yang diambil dari kegiatan usaha yang terdampak pada pandemi corona dan itu semua menurut sektor lapangan yang terjadi pada kenyataan ini.



Sumber: Hasil Kolaborasi Riset antara Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Pusat Penelitian & Pengembangan Ketenagakerjaan Kemenaker dan Lembaga Demografi UI (20 Mei 2020)

**Gambar 2: Data kegiatan usaha yang terdampak pandemi**

Saat pandemi sekarang banyak fenomena yang terjadi yaitu banyaknya usaha-usaha baru yang mulai dan tumbuh, itu dikarenakan mereka orang yang mendirikan bisnis baru lebih percaya untuk bertahan hidup harus memiliki usaha sendiri dikarenakan jika melihat perusahaan-perusahaan besar yang terkena masa pandemi ini banyak yang tidak bisa mengontrol tata kelola penggajian dan kualitas produk yang akan di edarkan di masyarakat, akibatnya penurunan kinerja dan penurunan SDM akan terjadi hal seperti yang menyebabkan

banyaknya SDM yang di PHK oleh perusahaannya dan mengakibatkan banyaknya orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan maka dari itu seorang manajer harus bisa juga bertahan untuk mempertahankan SDM dan produktivitasnya, dan strategi-strategi yang di ketahui oleh manajer haruslah sangat inovatif supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain pada saat pandemi seperti ini (Aminatul Husniyah dan Darminto Dwiatmanto dalam Jurnal Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Penggajian Karyawan (2015: 5)).

Sistem pengendalian manajemen komponen penting yang harus dimiliki sebuah perusahaan untuk mengatur semua jalannya perusahaan agar berjalan dengan sempurna, dan sistem pengendalian manajemen ini di pegang oleh manajer utama yang bertugas untuk merancang berbagai strategi-strategi untuk kelangsungan berjalannya sebuah perusahaan, mulai dari pengendalian untuk produktivitasnya supaya bisa tetap berjalan walaupun ada kendala yang di hadapi, sistem pengendalian manajemen ini akan memage semua produktivitas yang ada pada sebuah perusahaan supaya jalannya produktivitas tidak terganggu (Abdilah dalam Jurnal Audit Operasional Atas Sistem Kepegawaian dan Penggajian Pada PT. NUSA KIRANA (2016: 6)).

Sebuah perusahaan yang juga sangat penting menghasilkan sesuatu atau bisa di sebut membuat produk untuk kelangsungan sebuah perusahaannya, akan tetapi hasil yang bagus bagi produk untuk sebuah perusahaan bergantung pada jalannya produktivitas yang mana jalannya ini akan membuat produknya semakin bagus dan bisa bersaing dengan perusahaan lain, tentunya produktivitas juga diatur oleh pengendalian manajemen yang bagus supaya hasil dari produktivitas itu bisa bagus, kegiatan produktivitas ini harus berjalan terus menerus supaya perusahaan yang membuat suatu produk tidak kehilangan

sumber penghasilannya maka produktivitas ini akan sangat dijaga sekali dengan sistem pengendalian manajemen agar semua komponen didalam produktivitas ini berjalan baik sehingga tercipta lah produk yang berkualitas tanpa adanya kendala saat proses pembuatannya (Abdilah dalam Jurnal Audit Operasional Atas Sistem Kepegawaian dan Penggajian Pada PT. NUSA KIRANA (2016: 7)).

Ketika produktivitas tidak mengalami hambatannya maka produk yang dihasilkan dari perusahaan ini bisa menambah keuntungan bagi perusahaan tersebut jadi sistem pengendalian manajemen ini sangat penting bagi perusahaan dalam hal produktivitasnya dan mempertahankan produktivitas dari sebuah perusahaan supaya ketika mengalami masalah yang mendadak dan membuat kualitas produktivitas menurun maka sangat diharuskan sistem pengendalian ini menerapkan bagaimana jalan keluar yang diharuskan untuk masalah ini ketika mengalami hal yang tidak mengenakan dan dipaksa untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama dan untuk mempertahankan persaingan antar perusahaan yang ada (Abdilah dalam Jurnal Audit Operasional Atas Sistem Kepegawaian dan Penggajian Pada PT. NUSA KIRANA (2016: 7)).

Tidak lupa dalam hal penggajian ketika produktivitas berjalan baik dan target produk bisa terpenuhi maka penggajian yang dilakukan oleh perusahaan kepada setiap karyawan akan menunjukan perjalanan yang baik pula dikarenakan produktivitas yang terjaga kegiatannya sehingga bisa memenuhi target produk dari perusahaan dan sangat bagus kualitasnya maka penggajianya pun akan terpenuhi, tidak lupa pula bahwa dalam proses penggajian juga terdapat sistem pengendalian manajemennya dikarenakan sistem pengendalian manajemen ini akan mengatur bagaimana jalannya penggajian supaya sampai kepada karyawan yang ada pada setiap perusahaan, sistem pengendalian ini sangat penting untuk



penggajian dikarenakan sistem pengendalian manajemen ini akan menyortir bagaimana tingkatan gaji untuk karyawan yang sesuai dengan kinerjanya sistem ini akan membuat penilaian yang sangat bagus dan memberikan otomatisasi penggajian yang sesuai dengan kinerja karyawan, akan tetapi pasti dalam penggajian ini akan mengalami banyak masalah maka sistem pengendalian manajemen ini akan sangat berperan juga untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada penggajian supaya gaji tersebut bisa sampai kepada karyawan tanpa melalui hambatan sedikit pun, sistem pengendalian manajemen ini pula juga akan memberitahu karyawannya terkena denda apa tidak dalam saat proses penggajian tersebut (Jaluanto SPT, SE, Mcom dan Nerile Hirda Yuhanni, SE dalam Jurnal Pemnfaatan Sistem Merit pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (2014: 6)).

Maka dari itu seorang yang terkena PHK atau keluar sendiri dari perusahaannya dan memulai usaha yang baru mereka akan menghadapi tantangan yang sangat berat dalam mengelola produktivitas mereka, dan mereka akan bersaing dengan kualitas produk dari perusahaan yang sudah memiliki nama, dan bagi perusahaan yang besar mereka juga harus bertahan untuk mengandalkan kualitas produk mereka agar tidak turun kredibilitasnya dan menjaga kestabilan penggemar dari produknya, dan juga perusahaan besar yang terkena pandemi harus juga bisa mengelola SDMnya salah satu contoh pengelolaannya adalah dengan memuaskan gaji karyawan meskipun harus ada pengurangan atau yang lain, dikarenakan tidak mungkin sebuah perusahaan yang terkena dampak pandemi saat ini tidak akan mengurangi gaji karyawannya atau mengurangi SDMnya (Devitia Putri Nilamsari dalam Jurnal Pengukuran Kinerja Tenaga Profesional Pada Organisasi Jasa (2018: 4)).

Maka dari itu semua manajer dituntut untuk memutar otaknya dengan menghasilkan strategi-strategi yang sangat kreatif agar bisa bertahan pada masa pandemi ini, kunci dari kesuksesan perusahaan atau bisnis baru bisa tetap bertahan atau terjaga pada saat pandemi ini adalah penerapan sistem pengendalian manajemennya yang bagus. Dari latar belakang yang diatas itu semua atau yang terjadi fenomena pada saat pandemi ini saya sangat tertarik untuk meneliti bagaimana perusahaan-perusahaan yang masih bisa bertahan pada saat pandemi ini untuk menjaga kualitas produknya yang beredar dan sistem pengendalian manajemen yang bagaimana cara mereka memuaskan gaji karyawan mereka, saya sangat tertarik dengan topik itu untuk diteliti dan penerapan sistem pengendalian manajemen seperti apa yang diterapkan pada perusahaannya, saya pikir topik itu sangat menarik untuk saya teliti dikarenakan banyak usaha baru yang baru mulai dan penelitian ini mungkin bisa memberi panduan agar bagaimana cara mereka mengendalikan sistem manajemennya mereka untuk berkembang lebih baik (Devitia Putri Nilamsari dalam Jurnal Pengukuran Kinerja Tenaga Profesional Pada Organisasi Jasa (2018: 6)).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas saya ingin sekali mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap produktivitas dan penggajian perusahaan pada masa pandemi

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini saya buat dengan tujuan agar bisa mengedukasi pembaca tentang sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian manajemen atas produktivitas dan penggajian perusahaan pada masa pandemi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini akan memberikan manfaat untuk pembaca yang terjadi pada lapangan dan bisa menjadi pedoman untuk memulai atau sedang menjalankan bisnis atau perusahaan, manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan teori yang di peroleh selama proses perkuliahan dengan yang terjadi di perusahaan maka dari itu bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas.
2. Mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa.
3. Mengembangkan ilmu yang telah di dapatkan untuk memperluas wawasan dan minat mahasiswa untuk terjun langsung dalam dunia kerja dan menghadapi masalah pekerjaan.
4. Untuk mengetahui ada apa sistem pengendalian manajemen atas produktivitas dan penggajian perusahaan pada masa pandemi